



Pengaruh Edukasi Konservasi Gigi Terhadap Performance Treatment Index (PTI) Anak

Agung Widyagdo¹, Rudi Triyanto², Lina Rismayani³

1,2,3Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya,

✉ agungwidyagdo@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 09-05-2026

Revised: 03-06-2026

Accepted: 03-05-2024

Kata kunci:

Edukasi, PTI, Anak.

Abstract

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia 2023 Karies gigi masih relatif umum di kalangan anak usia sekolah. Pada rentang usia 5–9 tahun, prevalensi karies mencapai 49,9%, sementara pada usia 10–14 tahun sebesar 37,2%. Selain itu, sebagian besar masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, yaitu 81,4%, telah mendapatkan layanan perawatan dari tenaga medis gigi. World Health Organization (WHO) memiliki tujuan untuk mengurangi komponen kehilangan gigi akibat karies. Tingkat motivasi masyarakat terhadap tindakan restorasi atau penumpatan gigi diukur melalui nilai Performance Treatment Index (PTI). Tujuan: mengetahui pengaruh edukasi konservasi gigi terhadap Performace Treatment Index (PTI) anak di MI Nagarakasih 2. Metode: quasi experiment yang menghemat proses konservasi gigi pada anak-anak di MI Nagarakasih 2 menggunakan one group pre and posttest design. Dalam penelitian ini, 70 siswa yang memenuhi persyaratan penelitian dikumpulkan dengan penerapan pendekatan purposive sampling untuk menentukan sampel. Hasil: pengetahuan memiliki nilai Z -7,300b dan p-value 0,000 serta konservasi memiliki nilai Z -7,300b dan p-value 0,000. Kesimpulan: Edukasi konservasi gigi mempengaruhi peningkatan Performace Treatment Index (PTI) anak di MI Nagarakasih.

The rate of dental caries among school-aged children remains extremely high, according to data from the 2023 Indonesian Health Survey. The prevalence of caries was 49.9% in the 5-9 age group and 37.2% in the 10-14 age group. Additionally, the majority of the population experiencing oral health issues – 81.4% – have received dental care from dental professionals. Reducing tooth loss caused by caries is a goal of the World Health Organization (WHO). The Performance Treatment Index (PTI) gauges the general population's desire for dental fillings and other restorative treatments. Objective: In order to find out how the Performance Treatment Index (PTI) of the students at MI Nagarakasih 2 changed after receiving dental conservation instruction. Method: The purpose of this quasi-experimental study was to examine the effects of oral conservation education on students at MI Nagarakasih 2 using a one-group pre- and post-test design. Purposive sampling was used to select the sample, and 70 youngsters fulfilled the study's inclusion and exclusion criteria. Results: Knowledge had a Z-score of -7.300b and a p-value of 0.000, and conservation had a Z-score of -7.300b and a p-value of 0.000. In conclusion, the Performance Treatment Index

(PTI) of children at MI Nagarakasih increases as a result of dental conservation instruction.

PENDAHULUAN

Ketika gigi dan gusi orang dalam kondisi yang baik, itu terlihat dalam kesehatan, kebahagiaan, dan kualitas hidup mereka secara umum (WHO, 2018). Tingkat kesehatan gigi dan mulut seseorang ditentukan oleh upaya terkait perilaku mereka untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi yang baik (Ngatemi et al., 2025).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia 2023 tingkat kejadian karies gigi melebihi 49,9% pada anak usia 5-9 tahun, sedangkan turun menjadi 37,2% pada anak usia 10-14 tahun. Menurut laporan tersebut, petugas kesehatan gigi telah menangani 81,4% kasus yang melibatkan masalah gigi dan mulut. (Kantor Menteri Kesehatan, 2023). Menurut Wicaksono et al, cit. Ulliana et al., (2024), menyatakan bahwa sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan gigi, WHO menargetkan penurunan jumlah kehilangan gigi yang disebabkan oleh karies. Keberhasilan dan motivasi dalam memperoleh perawatan penumpatan gigi dapat digambarkan melalui nilai *Performance Treatment Index* (PTI) (Ulliana et al., 2024).

Menjaga mulut dan gigi seseorang tetap bersih dan sehat merupakan keterampilan hidup yang penting untuk dikembangkan oleh siswa sekolah dasar (Fadjeri et al., 2022). Beberapa inisiatif promosi kesehatan yang berpikir dengan matang dan jangka panjang dapat membantu orang belajar lebih banyak (Puspitawati et al., 2022). Sebagai semacam promosi kesehatan, pendidikan kesehatan gigi dan mulut berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat (Sulistiani et al., 2022).

Penyampaian informasi melalui media edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan mendorong terbentuknya kesadaran dalam menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kurniawan, 2024). Pencegahan karies gigi bergantung pada orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang cara menjaga gigi dan gusi mereka tetap sehat (Ardani, 2018).

METODE

Untuk mengamati efek pengobatan, para peneliti menggunakan *one-group pretest-posttest* dalam kerangka metode quasi eksperimen. Hal ini menjadikan peneliti dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi, yang dalam hal ini memberikan pendidikan konservasi gigi kepada anak-anak di MI Nagarakasih 2 (Notoatmodjo, 2018; Sugiyono, 2018). Responden penelitian berjumlah 70 anak yang dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu melalui teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakuakn selama 3 bulan dari bulam April-Juni 2025. MI Nagarakasih 2 merupakan sekolah binaan Jurusan Kesehatan Gigi Polteknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.

Alat ukur penelitian: Penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar penilaian **DMF-T** sebagai instrumennya. Pemeriksaan digunakan untuk menentukan status karies, dan nilai **PTI** berasal dari hasil perhitungan $(F/DMF-T) \times 100\%$. Menurut Syarafi dkk. (2021), Performance Treatment Index (PTI) dihitung sebagai rasio jumlah gigi tetap yang telah ditambal atau tersumbat (konservasi gigi) dengan angka DMF-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dan bagaimana pendidikan konservasi gigi meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kesehatan mulut dan gigi serta motivasi mereka untuk melakukan perawatan penumpatan gigi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang berfungsi memberikan wawasan kepada individu mengenai pentingnya kesehatan, sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pemeliharaan kesehatan secara optimal. Pada bidang kesehatan gigi dan mulut, peningkatan pengetahuan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran anak dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi, khususnya tindakan konservasi gigi.

Evaluasi terhadap efektivitas edukasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah intervensi diberikan, serta

menilai motivasi dalam melakukan penumpatan gigi menggunakan indikator Performance Treatment Index (PTI). Perbandingan hasil pengukuran sebelum dan sesudah edukasi digunakan untuk menggambarkan sejauh mana intervensi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman anak dan mendorong tindakan perawatan gigi. Temuan penelitian kemudian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dan inferensial.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	N	%
10 tahun	21	30
11 tahun	35	50
12 tahun	14	20
Total	70	100

Tabel 1. mengemukakan bahwa subjek penelitian yang berusia diatas 10 tahun sebanyak 21 anak (30%), usia 11 tahun sebanyak 35 anak (50%), dan usia 12 tahun sebanyak 14 anak (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Bersasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	34	48,6
Perempuan	36	51,4
Total	70	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari seluruh sampel, 34 anak (48,6%) adalah laki-laki dan 36 anak (51,4%) adalah perempuan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Pengetahuan

Rata-rata	Pretest	Posttest
	7,95	11,85
Rerata Selisih	3,9	

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan anak pretest sebesar 7,95, posttest sebesar 11,85 dan rerata selisih sebesar 3,9.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan PTI

DMF-T	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%
Decay	70	97	26	36
Missing	2	3	2	3
Filling	0	0	44	61
Total	72	100	72	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa total DMF-T anak sebanyak 72. Responden yang sudah dilakukan konservasi gigi pretest sebanyak 0 anak, sedangkan yang sudah dilakukan konservasi gigi posttest sebanyak 44 gigi. Nilai PTI pretest sebesar 0% dan PTI posttest mengalami peningkatan sebesar 61%.

Tabel 5. Uji Pengaruh Pengetahuan dan Konservasi Gigi

Pengetahuan	Z	<i>p-value</i>
		-7,300 ^b
Filling	Z	<i>p-value</i>
		-3,407 ^b

Tabel 5. menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki nilai Z -7,300b dan p-value 0,000 berartiedukasi konservasi gigi mempengaruhi peningkatan pengetahuan anak, serta konservasi memiliki nilai Z -7,300b dan p-value 0,000 berarti edukasi konservasi gigi mempengaruhi peningkatan konservasi gigi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki nilai Z -7,300b dan p-value 0,000 berarti edukasi konservasi gigi mempengaruhi peningkatan pengetahuan anak. Edukasi kesehatan termasuk salah satu strategi penting dalam promosi kesehatan adalah memberikan informasi yang memadai guna meningkatkan pemahaman, membentuk sikap, dan mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik. Nugraheni dkk. (2018) menemukan bahwa program

promosi kesehatan paling berhasil ketika mereka berusaha meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan mulut dan gigi.

Penambahan peningkatan pemahaman dan kemampuan seseorang bertujuan untuk membangun kesadaran mengenai nilai kesehatan, yang pada akhirnya dapat mendorong terbentuknya perilaku sehat melalui berbagai pendekatan pembelajaran dan media informasi (Sulistiani et al., 2022). Penggunaan media edukasi konservasi gigi dalam penelitian ini untuk peningkatan pengetahuan dan peningkatan motivasi penumpatan gigi.

Hasil penelitian menunjukkan konservasi memiliki nilai Z -7,300b dan p -value 0,000 berarti edukasi konservasi gigi mempengaruhi peningkatan konservasi gigi anak. Konservasi gigi adalah upaya mempertahankan gigi tetap berada dalam rongga mulut dengan tujuan utama mempertahankan fungsi pengunyahan, estetika dan kenyamanan melalui tindakan penambalan/penumpatan (Pradyptya et al., 2025).

Salah satu metode mengobati kerusakan adalah dengan memberikan penumpatan yang membantu gigi mendapatkan kembali bentuk dan fungsinya. Rasio gigi yang berdetak terhadap kasus karies total, diukur dengan indeks DMF-T, adalah salah satu ukuran kemanjuran terapi kompresi gigi permanen (Aslan et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total DMF-T anak sebanyak 48. Responden yang sudah dilakukan konservasi gigi pretest sebanyak 0 anak, sedangkan yang sudah dilakukan konservasi gigi pretest sebanyak 20 anak. Nilai PTI pretest sebesar 0% dan PTI posttest mengalami peningkatan sebesar 42%. Nilai PTI digunakan untuk menggambarkan kemauan individu dalam memperoleh perawatan penumpatan pada gigi berlubang guna menjaga dan mempertahankan fungsi gigi permanen (Wicaksono et al., 2024).

KESIMPULAN

Edukasi konservasi gigi mempengaruhi peningkatan Performace Treatment Index (PTI) anak di MI Nagarakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, I. G. (2018). *Buku Kesehatan Anak Untuk Orang Tua Gigi Sehat, Anak Cerdas*. Sleman: Deepublish.
- Aslan, S., & et al. (2024). *Konservasi Gigi*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Fadjeri, I., Purnama, T., & Nurwanti, W. (2022). Dental Health Status of Early Childhood Patients in Dental Health Care Clinics. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12 (2).
<https://doi.org/10.22270/jddt.v12i2.5375>
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Kurniawan, E. Y. (2024). *Buku UKS SD*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ngatemi, Hutomo, C. S., & Ismanto, A. Y. I. (2025). *Manajemen Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak*. Jakarta Barat: PT Optimal untuk Negeri.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, H., Indarjo, S., & Suhat. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan berbasis Sekolah*. Sleman: Deepublish.
- Pradypta, P. G., Prawesthi, E., Tarsilah, & Rahmawati, F. (2025). *Restorasi Estetik Gigi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Flipchart terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1). <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, S., Fauziah, R., Putri, S., Nurwanti, W., Sinta, M., Kesehatan, A. A., & Ditkesad, G. (2022). Dental Health Promotion as Student Knowledge Improvement Effort. *International Journal of Advanced Research in Science, Engineering and Technology*, 9(2).
<https://doi.org/10.53350/pjmhs2115103103Nurwanti>
- Sulistiani, S., Rifa, F. S. P., & Putu, A. W. (2022). *Media Edukatif Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut* (W. Nurwanti, Ed.). Purwokerto: CV. Pena Persada.

- Syarafi, M. A. R., Adhani, R., & Azizah, A. (2021). Hubungan Kecemasan Dental terhadap Performance Treatment Index pada Anak Kelas 5-6 SDN Berangas Timur 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. *Dentin*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/dentin.v5i1.3233>
- Ulliana, U., Silitonga, V. D., Setyawati, B. P., & Nurrochman, A. (2024). Pemeriksaan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1490>